

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 mengenai Kesehatan, kesehatan didefinisikan sebagai situasi yang baik bagi personal, tanpa memandang faktor sosial, mental, fisik dan bukan semata-mata akibat suatu penyakit, dengan demikian seseorang dapat hidup produktif. Upaya kesehatan yang mencakup beragam aktivitas yang diselenggarakan dengan cara menyeluruh dan penuh pertimbangan untuk meningkatkan dan menegakkan tingkat kesehatan populasi secara keseluruhan. Hal ini dapat mencakup tindakan paliatif, rehabilitative, kuratif, preventif, atau promotif yang diselenggarakan oleh masyarakat umum, pemerintah daerah, atau pemerintah pusat.

Kesehatan gigi dan mulut merupakan situasi ketika jaringan keras maupun jaringan lunak di dalam rongga mulut tetap terjaga dengan baik, terbebas dari gangguan penyakit maupun masalah estetika. Kondisi ini dapat membuat seorang individu berbicara dengan jelas, mencerna makanan dengan baik serta menjalin komunikasi dengan orang lain tanpa hambatan. Kondisi kesehatan gigi dan mulut menjadi fokus utama karena dapat berdampak pada kualitas hidup serta produktivitas seseorang. (Sumadewi & Harkitasari, 2023)

Karies gigi (Gigi berlubang) yaitu penyakit yang menyebabkan kerusakan pada jaringan keras gigi, diawali dengan demineralisasi lapisan gigi akibat lingkungan asam. karies gigi termasuk penyakit dengan banyak faktor penyebab sehingga sering disebut sebagai penyakit multifaktor. Terdapat 3 faktor utama penyebab karies gigi yaitu lingkungan, bakteri, kondisi gigi dengan waktu yang mempengaruhi perkembangannya. Selain itu, tingkat kebersihan rongga mulut, kebiasaan minum susu, pH saliva, kebiasaan makan makanan manis, dan kebiasaan menyikat gigi juga menjadi faktor penyebab terjadinya karies gigi (Abadi & Abral, 2020).

Menurut Riskesdas tahun 2018, prevalensi karies gigi menurut kelompok umur menunjukkan pada anak kategori usia 3–4 tahun, angkanya mencapai 81,5%. Kategori usia 5–9 tahun tercatat sebesar 92,6%, sedangkan kategori usia 10–14 tahun sebesar 73,4%. Untuk kategori usia 15–24 tahun, persentasenya sebesar 75,3%, kemudian kategori usia 25–34 tahun sebesar 87,0%. Kategori usia 35–44 tahun menunjukkan angka sebesar 92,2%, kategori usia 45–54 tahun sebesar 94,5%, kategori usia 55–64 tahun sebesar 96,8%, dan pada usia 65 tahun ke atas tercatat sebesar 95,0% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Di Provinsi Sumatera Utara sekitar 43,7% masyarakat mengalami gangguan kesehatan gigi dan mulut, sedangkan yang berlubang sekitar 42,9%. Sementara itu, di Kota Medan sekitar 35,28% anak tidak menyadari adanya gigi berlubang, sedangkan 39,15% menderita gigi berlubang. Pada kelompok usia 10–14 tahun, 39,95% menderita gigi berlubang dan 41,66% menderita kerusakan gigi. (Napitupulu, 2023).

Pada anak usia sekolah, gigi berlubang merupakan masalah serius, sebab selain menimbulkan rasa nyeri, kondisi ini juga berpotensi menyebarkan infeksi ke area tubuh lain sehingga berdampak pada penurunan tingkat produktivitas. Akibatnya, anak menjadi lebih sering tidak hadir di sekolah, menghambat konsentrasi belajar, mengalami penurunan nafsu makan, asupan gizi terganggu, dan akhirnya mempengaruhi pertumbuhan fisik anak (Yuliana, R., dkk.2020).

Widyani & Huda (2019) *Pop-Up Book* adalah sejenis buku yang potongan-potongan gambarnya dilipat dan tampak menonjol membentuk gambar tiga dimensi ketika halamannya dibuka. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, penggunaan media *pop-up book* terbukti mampu menambah pemahaman siswa mengenai kesehatan gigi dan mulut di Sekolah Dasar No. 19 Limboro, Majene, Sulawesi Barat (Akbar *et al.*, 2020).

Berdasarkan hal tersebut Peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Gambaran Penyuluhan Dengan Media *Pop-Up Book* Terhadap Pengetahuan Tentang Karies Gigi Pada Siswa/I Di SD Swasta Al-Hidayah Medan Tembung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana gambaran penyuluhan dengan media *pop-up book* terhadap pengetahuan tentang pencegahan karies gigi pada siswa/i di SD Swasta Al-Hidayah Medan Tembung?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran penyuluhan dengan media *pop-up book* terhadap pengetahuan tentang pencegahan karies gigi pada siswa/i di SD Swasta Al-Hidayah Medan Tembung.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan siswa/i sebelum dilakukan penyuluhan menggunakan media *pop-up book* tentang pencegahan karies gigi.
- b. Untuk mengetahui pengetahuan siswa/i sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan media *pop-up book* tentang pencegahan karies gigi.

D. Manfaat Penelitian

1. Dapat memperluas wawasan dan pemahaman peneliti tentang pengetahuan siswa/i tentang pencegahan karies gigi.
2. Menambah pengetahuan dan pemahaman siswa/i tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.
3. Menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya untuk penelitian lebih lanjut mengenai pencegahan karies gigi pada anak.